

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum di Indonesia sekarang ini menggunakan 2 macam Kurikulum yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 yaitu untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum tahun 2006 (KTSP) mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015.

Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum yang kini diterapkan di beberapa sekolah untuk kemudian dijadikan sebagai acuan evaluasi ketetapan Kurikulum di Indonesia, kedepannya tentu perlu dikaji lebih mendalam agar seluruh elemen yang terlibat di dalam pengembangannya dapat lebih maksimal dan lebih baik dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kurikulum 2013 secara utuh dan menyeluruh. Standar proses sebagai salah satu bagian dari pengembangan kurikulum menjadi acuan utama di dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah berdasarkan Permendikbud RI nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang diterapkan dalam pembelajaran ditentukan berdasarkan Kurikulum yang digunakan di setiap sekolah.

Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, menguji, menalar, dan mengomunikasikan dalam kegiatan inti pembelajaran. Langkah 5M pada pendekatan saintifik merupakan pengembangan dari 3 langkah kegiatan inti pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni 1) eksplorasi kegiatan mengamati dan

menanya; 2) elaborasi kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dan mengasosiasi; 3) konfirmasi kegiatan mengomunikasikan. Sehingga, seharusnya tidak terdapat kendala khusus dalam penerapan kurikulum 2013 di setiap sekolah.

Penerapan pembelajaran biologi memerlukan pendekatan yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan. Menurut Endrayansyah, *dkk* dalam Budiyanto, (2016) proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana guru merupakan sumber informasi siswa dan guru selalu aktif menjelaskan. Dalam pendekatan saintifik masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa, lalu siswa mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri sehingga siswa tidak hanya mengetahui fakta atau prinsip, tetapi harus terampil menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Penggunaan pendekatan saintifik dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Namun, jika pendekatan saintifik digunakan semata-mata karena tuntutan Kurikulum 2013, maka akan kehilangan esensi pendekatan saintifik dan dalam praktiknya guru sulit untuk menerapkan dalam pembelajaran di kelas (Budiyanto, 2016). Hasil penelitian Mustofa, (2015) mengatakan bahwa pemahaman guru tentang kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum memadai, guru masih menerapkan pembelajaran konseptual dan belum optimal dalam menerapkan pendekatan saintifik serta guru masih memerlukan penyamaan persepsi tentang pembelajaran saintifik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Binjai bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan 2 macam Kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 pada kelas X, dan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) pada kelas XI, XII. Hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi biologi kelas X terkait dengan proses pembelajaran, bahwa guru bidang studi biologi telah menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan, dan guru bidang studi biologi senantiasa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan mengimplementasikan RPP di dalam kelas. Dari pendapat guru bidang studi biologi tahapan mengimplementasikan RPP di dalam kelas tidak dapat sepenuhnya terlaksana, ada beberapa kegiatan saintifik yang tidak tercapai atau tidak terlaksana, seperti tahapan mencoba/eksperimen disebabkan karena guru kesulitan dalam mengatur waktu mengajar dan pada pelaksanaan praktikum di laboratorium biologi siswa belum dilibatkan sepenuhnya dikarenakan fasilitas praktikum yang belum memadai.

Mengacu pada uraian tersebut, untuk kepentingan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Binjai, perlu dilakukan penelitian terhadap pemetaan pembelajaran biologi berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*).

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pemetaan pembelajaran biologi yang berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) di SMA Negeri 1 Binjai melalui observasi langsung proses pembelajaran di dalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada hal berikut:

1. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas X SMAN 1 Binjai T.P.2016/2017 dan guru biologi yang menerapkan Kurikulum 2013.
2. Pemetaan pembelajaran yang ditinjau adalah pada pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang berlangsung di SMA Negeri 1 Binjai.
3. Observasi pelaksanaan pembelajaran yakni pada materi pokok ekologi, perubahan dan pelestarian lingkungan hidup.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai masalah yang telah dibatasi maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *scientific approach* yang dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Binjai T.P.2016/2017?
2. Apa kegiatan belajar berdasarkan pembelajaran saintifik (*scientific approach*) yang dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Binjai T.P.2016/2017?
3. Apa aktivitas dari tahapan belajar saintifik (*scientific approach*) yang dominan dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Binjai T.P.2016/2017?
4. Apa tahapan belajar dari pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang merupakan masalah dalam pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Binjai T.P.2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis *scientific approach* yang dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Binjai T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kegiatan belajar berdasarkan pembelajaran saintifik (*scientific approach*) yang dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Binjai T.P.2016/2017.
3. Untuk mengetahui aktivitas dari tahapan belajar saintifik (*scientific approach*) yang dominan dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Binjai T.P.2016/2017.
4. Untuk mengetahui tahapan belajar dari pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang merupakan masalah dalam pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Binjai T.P.2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis *scientific approach*.
- b. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru guna memperbaiki atau meningkatkan perannya dibidang pendidikan.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah pada judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pemetaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Scientific Approach* di SMA Negeri 1 Binjai T.P.2016/2017”, maka definisi oprasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pemetaan adalah suatu proses untuk menghasilkan sebuah peta.
2. Pembelajaran adalah kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegritasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik belajar, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran (Amri, 2016, Fadlillah, 2014).
3. *Scientific approach* atau pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan proses yang ilmiah yang dilakukan melalui mengamati, menanya, menguji, menalar, dan mengomunikasikan (Fadlillah, 2014)

Dari makna ini jelas terlihat bahwa pemetaan pembelajaran berbasis *scientific approach* merupakan suatu proses menghasilkan sebuah peta kegiatan guru untuk membelajarkan siswanya melalui interaksi antara guru dengan siswa dan lingkungan belajarnya dengan menggunakan pendekatan ilmiah dilakukan melalui proses mengamati, menanya, menguji, menalar, dan mengomunikasikan.